

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman sekarang ini telah masuk pada perindustrian 5.0, yang secara khusus menekankan pada sinergi antara manusia dan teknologi otomatisasi, seperti mesin. Konsep ini, sebagaimana diungkapkan oleh (Nahavandi, 2019), menandai sebuah pergeseran penting dalam dunia industri, di mana interaksi antara tenaga manusia dan kecanggihan teknologi menjadi pusat perhatian (Husada & Handayani, 2021). Dalam hal ini, perkembangan dinamis dalam industri global memunculkan evolusi pemrosesan pada bisnisnya diperindustriannya terus melakukan perkembangannya selama ini.

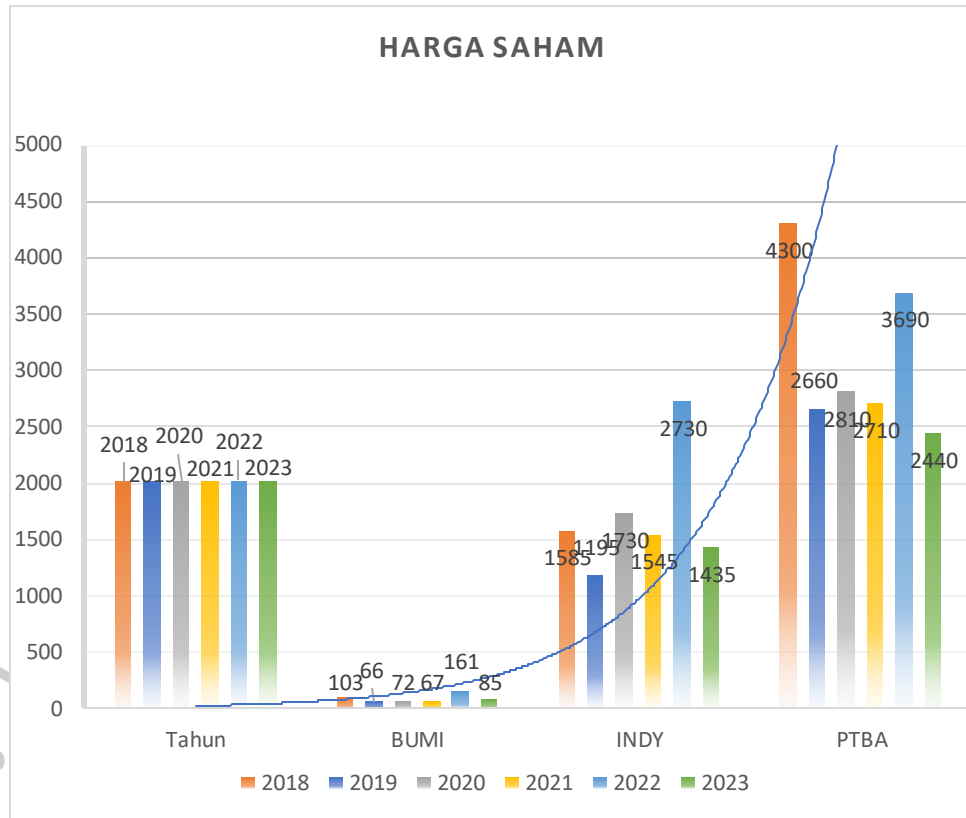
Dalam konteks ini, mencapai nilai perusahaan yang maksimal adalah krusial, karena hal ini tidak hanya akan mengoptimalkan kinerja keuangan, tetapi juga akan meningkatkan kekayaan bagi semua pemangku kepentingan perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan prioritas utama bagi setiap perusahaan yang ingin tetap relevan dan bertahan di pasar yang kompetitif. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi suatu keharusan yang tak terhindarkan bagi semua perusahaan yang ingin mencapai kesuksesan jangka panjang di dalam industri yang dinamis ini (Worokinasih & Zaini, 2020). Investor akan melakukan pertimbangannya disaatnya mereka akan melakukan penginvestasian modalnya pada perkondisiannya di perusahaan (Kurnia *et al.*, 2020).

Saat entitasnya bisa mengetahuinya pentingnya pada nilai perusahaannya, membuat manajemennya diperusahaan bisa melakukan penganalisaan penyebabnya kondisi yang ada kenaikan maupun penurunannya. Hal ini bisa dipengaruhi pada kinerja keuangannya, *Environmental, Social, Governance*, maun *sustainability reportnya* (Tjahjadi *et al.*, 2021). Penginformasiannya buruk terkait entitas akan mempublikasikannya bisa ada dampaknya pada harga saham aka nada

penurunannya serta kepercayaannya masyarakat yang hilang. Hal ini sangat menguatkan *sustainability report*, ESG serta kinerja keuangannya menjadi penyebabnya pada perkondisiannya di nilai perusahaan bisa menaik atau menurun (Suhadak *et al.*, 2019).

Pada tahun 2022, pemerintah mempercepat langkah-langkah untuk mendorong transisinya pada energi ramah lingkungannya. Dampaknya tidak hanya dirasakan dalam perubahan kebijakan, tetapi juga termanifestasi dalam pergerakan pasar saham. Saham PT.Indika Energy dan PT.Bukit Asam mengalami penurunan drastis, dengan harga saham INDY turun sebesar 33,33% dan PTBA turun sebesar 29,27%. Penurunan harga saham ini memberikan gambaran bahwa isu lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pendekatan lingkungan, sosial, dan tata kelola menjadi semakin penting dalam penilaian investor terhadap perusahaan. Ketua Umum Indonesia *Corporate Secretary Association* (ICSA) menyoroti kurangnya penerapan prinsip ESG di pasar modal Indonesia dan oleh para emiten. Hal ini dapat berdampak pada peringkat investasi (*investment grade*) suatu perusahaan, yang pada gilirannya membuat pemegang sahamnya ada keraguan dalam penanamannya atas modalnya. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya faktor lingkungan dalam operasi perusahaan tidak hanya merupakan pertanggungjawabannya sosial, tetapi bisa adanya implikasinya langsung pada kesehatan finansial serta reputasi perusahaan di pasar modal. Perubahan dalam praktik korporat untuk memperhatikan aspek ESG menjadi semakin mendesak untuk memastikan daya tarik investasi yang berkelanjutan bagi Indonesia (Hajawiyah *et al.*, 2020).



Gambar 1.1 Kinerja Sejumlah Saham Pertambangan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Pada tahun 2023, harga saham PT.Bumi Resources mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021, kemudian 2022 ke 2023, PT.Indika Energy juga mengalami penurunan yang tajam dari tahun 2020 ke 2021, kemudian 2022 ke 2023, dan PT.Bukit Asam juga adanya penurunannya 2020 ke 2021, kemudian 2022 ke 2023, Penurunan tajam harga saham ini mengakibatkan kerugian signifikan bagi investor dan mengancam stabilitas nilai pasar saham secara keseluruhan, serta mengurangi kepercayaan investor terhadap sektor ini. Fenomena tersebut menjadi sangat krusial untuk memahami konsekuensi jangka panjang. Mengingat posisi Indonesia sebagai eksportirnya pada batu bara yang paling besar dinegara, perubahan signifikan perindustriannya ini dapat mempengaruhi nilai pasar energi global.

Harga saham sering kali mencerminkan kinerja keuangannya pada perindustriannya. Kinerja keuangannya bisa membaik apabila adanya peningkatan pendapatan, keuntungan bersihnya serta efisiensi operasional,

biasanya menarik minat investor yang dapat mendorong harga saham naik. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk bisa sebagai penyebabnya pada turunnya harga saham disebabkan pemegang sahamnya kehilangan kepercayaan dan menjual saham mereka. Faktor ESG juga semakin dianggap penting pemegang sahamnya untuk mengambil sebuah keputusannya. Perusahaan memiliki praktik ESG yang baik cenderung menarik lebih banyak investasi karena dianggap lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Ini dapat meningkatkan harga saham mereka. Selain itu, perusahaan dengan praktik ESG yang baik sering kali menunjukkan risiko yang lebih rendah dan stabilitas jangka panjang yang lebih baik, yang bisa berdampak positif pada harga saham. Harga saham ada kontribusinya ke nilai perusahaan atau kapitalisasi pasar, yang merupakan total nilai pasar dari saham yang beredar. Tingginya pada harga saham menunjukkan tingginya pada penilaian perusahaan, mencerminkan persepsi pasar terkaitnya prospek pertumbuhan dan profitabilitas dimasa mendatang. Disebabkan harga saham menjadi indikator penting bagi nilai perusahaan.

Perubahan harga sahamnya secara langsung mempengaruhi penilaian pasarnya diperusahaan. Apabila adanya kenaikannya pada harga sahamnya, nilai pasar perusahaannya juga ada kenaikan. Nilai pasar yang tinggi mencerminkan keyakinan investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan. Meskipun harga saham tidak secara langsung mempengaruhi total aset, kinerja harga saham yang baik dapat memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan lebih banyak modal melalui penerbitan saham baru. Modal tambahan ini dapat digunakan untuk membeli aset baru, sehingga secara tidak langsung, kinerja saham yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan total aset perusahaan.

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* telah menjadi tren yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Para investor semakin mempertimbangkan dampak dari proses bisnis perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang berkelanjutan. Mereka memahami bahwa cara perusahaan beroperasi tidak hanya mempengaruhi profitabilitas, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas

terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya (Widyaningrum & Rohman, 2024). Dengan adanya transparansi mengenai praktik ESG, investor dapat membuat keputusan yang lebih informan.

Perusahaan-perusahaan yang secara transparan mengungkapkan praktik bisnis mereka yang berkelanjutan, termasuk upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat serta memperkuat reputasi perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, terutama dalam jangka panjang. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan dapat terciptakan suatu lingkungan usahanya lebih melakukan tanggungjawabnya serta bisa berkelanjutan, tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi tetapi memperoleh manfaatnya secara positif untuk masyarakatnya serta lingkungannya.

ESG sebuah konsep ini menjadi semakin penting dalam dunia bisnis sebagai panduan untuk pengambilan keputusan investasi, serta sebagai kerangkanya atas kerjanya supaya bisa melaporkannya atas dampaknya di sosial dan lingkungannya atas aktivitasnya bisnisnya pada perusahaan. Ini termasuk tindakan seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, serta strategi pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Hal ini mencakup kebijakan dalam menjaga kesejahteraan karyawan, kesetaraan gender, kesempatan kerja, serta keterlibatan dalam program-program komunitas dan pengembangan masyarakat. Selain itu, elemen Tata Kelola (Governance) mencakup prinsip-prinsip manajemen yang baik, transparansi, akuntabilitas, dan independensi dewan direksi, yang semuanya penting untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang etis.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ESG, perusahaan dapat terbangunnya sebuah reputasinya yang bagus, meminimalkan risiko, dan terciptanya penilaian atas jangka panjang untuk keseluruhannya pada pemegang sahamnya. Integrasi ESG telah menjadi bagian integral dari strategi usahanay yang memiliki pertanggungjawabannya serta bisa ada keberlanjutannya di bisnisnya, membantu perusahaan menghadapi

tantangan global sambil menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan hidup (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Kinerja keuangan akan bisa diprediksi serta dilakukan penganalisisan pada pemegang saham ketika mereka akan melakukan penginvestasiannya atas dananya. Kinerja keuangannya memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi finansial perusahaan pada titik waktu tertentu. Informasi krusial yang diperoleh melalui kinerja keuangan mencakup aliran masuk maupun keluarnya pendanaannya diperusahaannya (Setyahadi & Narsa, 2020). Di sisi lain, perusahaan dengan kinerja keuangan yang lemah dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonominya. Sehingga semakin membaiknya kinerja keuangannya bisa memperlihatkan kondisi dari perusahaannya bisa menghadapi atas permasalahannya pada bisnisnya yang dihadapinya (Melda *et al.*, 2022).

Nilai perusahaannya sebagai parameter terpenting dipergunakannya pada gambarannya dimensi maupun skalanya atas entitas bisnisnya, dan dapat diukur melalui berbagai metode, termasuk ukuran neraca, kapitalisasi pasar saham, skala logaritma, dan metode lainnya. Parameter ini memberikan gambaran tentang jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, serta menentukan statusnya sebagai usaha kecil atau besar. Perusahaan besar seringkali memiliki aset yang signifikan, sumber daya yang kuat, dan cakupan operasional yang luas, yang dapat memberikan keuntungan kompetitif dan kestabilan yang lebih besar. Sebagai hasilnya, perusahaan besar sering dianggap lebih menarik bagi investor karena memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada perkondisiannya diperusahaan.

Faktor-faktor seperti kinerja keuangan, manajemen risiko, dan potensi pertumbuhan juga merupakan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks ekonomi yang dinamis, perusahaan kecil pun memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, memfasilitasi inovasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi regional, sehingga kedua jenis usaha ini memiliki kontribusi yang berharga dalam perekonomian secara keseluruhan (Dewantari, 2019).

Diharapkan dapat tercipta proyek-proyek infrastruktur tidak hanya ada manfaatnya dari segi ekonominya, tetapi supaya bisa mempertimbangkan secara serius dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tetapi juga untuk menggalakkan praktik tata kelolanya perusahaan harus transparan. Dengan memprioritaskan tata kelolanya secara bagus, proyek-proyek ini diharapkan dapat menjadi model bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Amalia & Kusuma, 2023).

Keberhasilan implementasi kebijakan ESG ini diharapkan dapat menarik minat investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk terlibat dalam proyek-proyek infrastruktur yang berkelanjutan. Dukungan mereka diharapkan tidak hanya memberikan modal dan sumber daya finansial, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Secara keseluruhan, langkah ini diharapkan akan membantu mempercepat pembangunan infrastruktur yang tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi saat ini, tetapi juga melindungi sumber daya alam serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Oleh karena itu, kebijakan implementasi ESG bukan hanya merupakan langkah strategis, tetapi juga penting dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip ini, pemerintah berharap dapat menciptakan momentum positif yang membawa dampak jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi nasional serta kesejahteraan masyarakat secara luas.

Laporan keberlanjutan merupakan dokumen yang menyajikan informasi non-keuangan tentang suatu perusahaan, aktivitas dan dampak perusahaan. ESG menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelolanya yang bagus. Ketika permintaan pada produk dan layanan perusahaannya meningkat, perusahaannya juga meningkatkan produksinya. Namun, peningkatan produksi ini berdampak pada peningkatan biaya operasional perusahaan. Meskipun demikian, praktik ESG memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Menurut (Ananda *et al.*, 2023) *Sustainability reporting* sebuah alat dalam melakukan upayanya diperusahaan supaya bisa memperlihatkan komitinya atas prinsip keberlanjutannya, bisa lebih transparan serta akuntabilitas. Adanya laporan keberlanjutannya setiap entitas bisa melakukan komunikasinya serta bisa ada inisiatifnya atas pengambilan dampaknya pada pengelolaannya di lingkungan sekitar. Pada penyajiannya dalam penginformasiannya secara transparan serta bisa terpercaya, perusahaannya mengharapkan supaya bisa memperbaikinya citranya diperusahaan dimata masyarakatnya, serta bisa memperolehnya atas legitimasinya yang bagus dalam melanjutkannya kegiatan operasionalnya adanya dampak yang baik dimasyarakat sekitarnya. *Sustainability reporting* bisa membuat terjalinnya atas keberlanjutannya yang saling menguntungkan antar pemegang sahamnya dengan perusahaannya.

Dengan mengungkapkan *Sustainability reporting*, perusahaan dapat memberikan transparansi mengenai kinerjanya kepada para pemegang saham. Respons positif masyarakat terhadap praktik CSR dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap modal investasi. Perananannya CSR dimasyarakatnya supaya bisa dapat tujuannya agar bisa tercapainya untuk mensejahterakannya pada masyarakat. Hal ini memungkinkan perusahaan juga bisa meningkatkan kinerja keuangannya dan juga ESG supaya kondisi dari nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan sehingga dengan adanya *sustainability reporting* melalui CSR bisa sebagai moderasi kinerja keuangannya serta ESG pada Nilai Perusahaannya.

Beberapa penelitiannya (Liniarti *et al.*, 2018) tidak ada hubungan kinerja keuangannya serta nilai perusahaannya. Namun, temuan berbeda oleh (Gunarsih *et al.*, 2019) yang memperlihatkan kinerja keuangannya ada hubungannya nilai perusahaannya. Sementara (Sari & Priantinah, 2018), tidak ada hubungan antara keduanya. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam metode pengukuran dan analisis yang dipergunakannya pada riset tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangannya ada hubungannya nilai perusahaannya?
2. Apakah kualitas pengungkapan Environmental, Social, and Governance ada hubungannya nilai perusahaannya?
3. Apakah kinerja keuangan, dan kualitas pengungkapan Environmental, Social, and Governance ada hubungannya nilai perusahaannya?
4. Apakah sustainability reporting memoderasi kinerja keuangan dan nilai perusahaannya?
5. Apakah sustainability reporting memoderasi Environmental, Social, and Governance dan nilai perusahaannya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahuinya hubungannya kinerja keuangan pada nilai perusahaannya.
2. Mengetahuinya hubungannya kualitas Environmental, Social, and Governance pada nilai perusahaannya.
3. Mengetahuinya hubungannya kinerja keuangan, dan kualitas pengungkapan Environmental, Social, and Governance pada nilai perusahaannya.
4. Mengetahuinya hubungannya sustainability reporting memoderasi kinerja keuangan pada nilai perusahaannya.
5. Mengetahuinya hubungannya sustainability reporting memoderasi Environmental, Social, and Governance pada nilai perusahaannya

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis
 - Bisa memperolehnya pada wawasannya dan pemahaman keterkaitan antara kinerja keuangan, pengungkapan ESG, *Sustainability reporting* serta nilai perusahaannya dalam konteks sektor pertambangan.

- Berkontribusi pada pengembangan literatur akademis terkait analisis pengaruh faktor-faktor ESG, *Sustainability reporting*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
- b. Bagi Universitas
- Meningkatkan reputasi universitas dalam penelitian terkait isu-isu keuangan dan keberlanjutan.
 - Menjadi sumber rujukan dan pengetahuan bagi mahasiswa dan akademisi terkait topik nilai perusahaan.
- c. Bagi Perusahaan
- Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengungkapan ESG, kinerja keuangan, *Sustainability reporting* serta nilai perusahaan.
 - Mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan ESG dan *Sustainability reporting* guna meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.
- d. Bagi Investor
- Memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak kinerja keuangan, pengungkapan ESG, *Sustainability reporting* terhadap nilai perusahaannya, bisa dipergunakannya pertimbangannya pada keputusan yang diambilnya.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Harapannya bisa mengungkap bagaimana hubungan antara kinerja keuangan yang kuat dan pengungkapan ESG yang berkualitas keterkaitannya nilai perusahaannya. Hal ini bisa membantu pengambil keputusan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memenuhi harapan pasar terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan.